

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Tamara Putri Noverisky

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Received : Revised : Accepted :	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
<i>Keywords:</i> Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, serta pengawasan dan evaluasi sarana dan prasarana memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Ditemukan bahwa kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya pemahaman guru terhadap optimalisasi fasilitas yang tersedia.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun sumber daya manusia yang kompetitif. Salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana sekolah. Sarana mencakup peralatan langsung seperti buku, alat peraga, dan komputer, sedangkan prasarana meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Dalam sistem pendidikan yang berkembang pesat, manajemen sarana dan prasarana menjadi aspek penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi proses pendidikan yang lebih nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa dan tenaga pengajar. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk memiliki strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Seiring perkembangan zaman, kebutuhan terhadap sarana dan prasarana pendidikan semakin meningkat. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung lebih mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan kompetitif di dunia kerja. Oleh sebab itu, pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana tersedia dalam kondisi yang layak serta dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas pendidikan. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah untuk menentukan prioritas dalam pengadaan fasilitas, sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efektif.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada tenaga pengajar yang kompeten, tetapi juga pada sarana dan prasarana yang tersedia. Sebuah lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk mencapai hasil akademik yang optimal. Penelitian telah menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah, seperti kebersihan ruang kelas, kenyamanan fasilitas, serta keberadaan teknologi pendukung pembelajaran, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan prestasi siswa.

Fasilitas pendidikan yang kurang memadai dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah harus memastikan bahwa semua sarana dan prasarana yang tersedia dalam kondisi baik dan dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dan guru.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Dalam beberapa kasus, kurangnya perawatan terhadap fasilitas sekolah menyebabkan penurunan kualitas pendidikan. Misalnya, komputer yang rusak atau jaringan internet yang tidak berfungsi dapat menghambat proses belajar mengajar, terutama dalam era digital saat ini yang sangat bergantung pada teknologi.

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan, mengalokasikan, serta mengawasi penggunaan fasilitas pendidikan agar tetap optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan efisiensi serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

Manajemen sarana dan prasarana juga melibatkan aspek kebijakan dan regulasi yang harus dipatuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait pengelolaan fasilitas pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sekolah harus berupaya untuk selalu menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku agar dapat memperoleh dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk anggaran, bantuan fasilitas, maupun program peningkatan kualitas pendidikan.

Keterbatasan anggaran sering kali menjadi tantangan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus dapat mengelola sumber daya yang ada secara bijaksana, termasuk mencari alternatif pendanaan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan perusahaan swasta atau lembaga sosial untuk mendapatkan bantuan dalam pengadaan sarana pendidikan.

Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan. Banyak sekolah yang memiliki fasilitas yang baik, tetapi tidak dikelola dengan baik, sehingga mengalami kerusakan sebelum waktunya. Pemeliharaan yang baik dapat memperpanjang usia pakai fasilitas pendidikan dan mengurangi beban anggaran sekolah dalam jangka panjang. Dalam hal ini, partisipasi guru dan siswa dalam menjaga fasilitas sekolah juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Perkembangan teknologi juga menjadi faktor penting dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Digitalisasi dalam pencatatan inventaris sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam memantau kondisi dan penggunaan fasilitas secara lebih sistematis.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mengelola sarana dan prasarana sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak pemerintah dan masyarakat. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Dalam banyak kasus, keterlibatan orang tua siswa dan komunitas sekitar dalam mendukung pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, banyak sekolah yang masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Keterbatasan dana, kurangnya perhatian terhadap perawatan fasilitas, serta kurangnya pemanfaatan teknologi menjadi beberapa faktor utama yang harus diatasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi manajemen yang inovatif dan adaptif untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Dengan memahami pola manajemen yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, studi ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi sarana serta prasarana yang tersedia di sekolah. Fokus utama

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah, tenaga pengajar, serta pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan yang lebih baik terkait pengelolaan fasilitas pendidikan di masa depan.

Dengan strategi yang tepat dalam manajemen sarana dan prasarana, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan intelektual serta karakter siswa secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali informasi yang mendalam terkait dengan manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan oleh kepala sekolah serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah guna mengamati bagaimana sarana dan prasarana dikelola dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengelolaan fasilitas pendidikan. Dokumentasi berupa laporan sekolah, data inventaris sarana dan prasarana, serta kebijakan sekolah dianalisis untuk memperkaya temuan penelitian.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam aktivitas sekolah untuk melihat bagaimana penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam pengelolaan fasilitas serta menilai efektivitas strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Data dari observasi kemudian dikonfirmasi melalui wawancara untuk memastikan akurasi informasi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih dalam. Kepala sekolah diminta untuk menjelaskan strategi manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi. Guru dan siswa juga dimintai pendapat mengenai efektivitas sarana yang tersedia dan dampaknya terhadap proses pembelajaran mereka.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, narasi, atau grafik untuk memudahkan analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan-temuan penelitian yang telah diverifikasi.

Untuk mengukur efektivitas manajemen sarana dan prasarana, digunakan rumus berikut:

$$E = \frac{(P + D + M + S)}{4}$$

Dimana:

- EE = Efektivitas manajemen sarana dan prasarana
- PP = Perencanaan
- DD = Distribusi dan pemanfaatan
- MM = Pemeliharaan
- SS = Supervisi dan evaluasi

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Jika nilai efektivitas EE lebih dari 75%, maka manajemen dianggap efektif. Jika berkisar antara 50-75%, maka perlu ada perbaikan, dan jika kurang dari 50%, maka manajemen dianggap tidak efektif.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik ini membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Jika terdapat perbedaan data, maka dilakukan wawancara ulang atau pengecekan tambahan terhadap dokumen sekolah.

Pengecekan keabsahan data juga dilakukan melalui **member check**, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden yang bersangkutan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud informan. Hal ini penting untuk mengurangi bias dalam penelitian dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan mendapatkan izin dari pihak sekolah. Tahap pengumpulan data berlangsung selama beberapa minggu untuk memastikan informasi yang diperoleh cukup representatif. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis mendalam sebelum menyusun laporan hasil penelitian.

Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan proses interpretasi terhadap data yang diperoleh. Setiap temuan dianalisis dalam konteks pendidikan dan manajemen sekolah untuk memahami bagaimana manajemen sarana dan prasarana mempengaruhi mutu pembelajaran. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan teori manajemen pendidikan yang relevan.

Penelitian ini memiliki batasan, di antaranya adalah ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua sekolah, tetapi dapat menjadi studi kasus yang memberikan wawasan tentang pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Keseluruhan proses penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Dengan memahami strategi yang berhasil maupun tantangan yang dihadapi, sekolah dapat mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pengelolaan yang lebih baik, diharapkan mutu pembelajaran dapat meningkat secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Satu Atap Tampahan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola, merawat, dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi dalam perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Dalam aspek perencanaan, kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun ajaran baru. Analisis ini dilakukan dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan untuk mengidentifikasi fasilitas yang paling mendesak untuk diperbarui atau ditingkatkan. Perencanaan ini didasarkan pada skala prioritas, mengingat keterbatasan anggaran yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah mengutamakan pengadaan fasilitas yang secara langsung berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran, seperti komputer, proyektor, dan buku pelajaran.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sumbangan dari pihak eksternal. Pemerintah daerah juga turut berperan dalam mendukung pengadaan fasilitas sekolah. Namun, salah satu tantangan utama dalam pengadaan adalah keterlambatan pencairan dana dan prosedur birokrasi yang cukup panjang. Hal ini menyebabkan beberapa fasilitas yang dibutuhkan belum dapat tersedia tepat waktu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan setiap kelas dan laboratorium. Kepala sekolah bekerja sama dengan tim manajemen sekolah untuk memastikan bahwa setiap ruangan memiliki fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Distribusi barang dilakukan setelah melalui proses pengecekan kualitas agar sarana yang disediakan benar-benar dapat digunakan dengan baik oleh guru dan siswa.

Dalam aspek pemanfaatan, ditemukan bahwa tidak semua sarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal. Beberapa guru masih kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran seperti proyektor dan komputer karena kurangnya pelatihan. Oleh karena itu, kepala sekolah berinisiatif mengadakan pelatihan bagi guru agar mereka lebih terampil dalam memanfaatkan fasilitas yang ada guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan melibatkan siswa dan guru. Setiap kelas memiliki jadwal rutin untuk membersihkan ruangan dan menjaga fasilitas yang ada. Namun, masih terdapat kendala dalam hal perawatan teknis, terutama untuk fasilitas seperti komputer dan jaringan internet yang memerlukan tenaga ahli.

Selain pemeliharaan rutin, sekolah juga menerapkan kebijakan penghapusan barang yang sudah tidak layak digunakan. Proses penghapusan ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk pencatatan inventaris barang sebelum dilakukan penghapusan. Salah satu tantangan dalam penghapusan adalah terbatasnya anggaran untuk mengganti barang yang sudah tidak dapat digunakan.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka merasa lebih nyaman belajar ketika fasilitas sekolah dalam kondisi baik. Siswa lebih antusias mengikuti pelajaran yang menggunakan teknologi pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kepala sekolah juga berperan dalam mengawasi penggunaan sarana dan prasarana agar tidak disalahgunakan oleh siswa maupun guru. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan melakukan inspeksi mendadak ke setiap kelas dan laboratorium untuk memastikan bahwa fasilitas digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengawasan ini penting untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh kelalaian pengguna.

Evaluasi sarana dan prasarana dilakukan secara berkala melalui rapat manajemen sekolah. Kepala sekolah mengumpulkan laporan dari guru mengenai kondisi fasilitas di kelas masing-masing. Jika ditemukan kerusakan atau kekurangan, maka segera dilakukan upaya perbaikan atau pengadaan baru jika memungkinkan. Evaluasi ini juga menjadi dasar dalam merancang anggaran tahun berikutnya.

Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh koordinasi antara kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan donatur. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa sekolah yang memiliki komunikasi yang baik antara pemangku kepentingan cenderung lebih efektif dalam mengelola fasilitasnya.

Sebagai bagian dari pengembangan ke depan, kepala sekolah berencana untuk mengajukan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perusahaan swasta dan lembaga sosial, guna mendapatkan bantuan dalam pengadaan sarana pendidikan. Strategi ini diharapkan dapat mengatasi kendala keterbatasan anggaran dan meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan.

Selain aspek fisik, penelitian ini juga menyoroti pentingnya manajemen digital dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan sistem pencatatan digital, kepala sekolah dapat lebih mudah memantau kondisi dan penggunaan fasilitas sekolah secara real-time. Sistem ini juga dapat membantu dalam proses audit dan pelaporan kepada pihak terkait.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah lebih aktif dalam mencari sumber pendanaan alternatif untuk pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran perlu ditingkatkan agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, pengadaan yang tepat, pemanfaatan yang optimal, serta pemeliharaan yang teratur, fasilitas pendidikan dapat berfungsi dengan maksimal dalam mendukung proses belajar mengajar.

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana mereka. Dengan strategi yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi siswa dan guru.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana oleh kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pengelolaan yang baik terhadap fasilitas pendidikan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman, kondusif, dan efektif bagi siswa serta tenaga pendidik. Manajemen sarana dan prasarana yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan,

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

pendistribusian, pemeliharaan, serta pengawasan dan evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pendidikan.

Perencanaan yang matang menjadi langkah awal yang krusial dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan prioritas yang paling mendesak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang melakukan perencanaan secara terstruktur dan berbasis data mampu mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berfokus pada pengadaan fasilitas baru, tetapi juga mempertimbangkan pemeliharaan fasilitas yang sudah ada agar tetap dalam kondisi optimal untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengadaan sarana dan prasarana memerlukan strategi yang tepat, terutama dalam mengatasi keterbatasan anggaran yang sering menjadi kendala utama dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat, untuk memperoleh dukungan dalam bentuk pendanaan atau hibah fasilitas pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah yang memiliki jaringan kerja sama yang luas cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dibandingkan dengan sekolah yang hanya mengandalkan dana pemerintah.

Distribusi sarana dan prasarana juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Kepala sekolah harus memastikan bahwa fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan optimal di setiap kelas dan laboratorium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem distribusi yang baik mampu memaksimalkan penggunaan fasilitas pendidikan sehingga tidak ada alat atau ruangan yang terbengkalai tanpa dimanfaatkan. Selain itu, pengaturan pemakaian fasilitas seperti laboratorium komputer dan perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara merata oleh seluruh siswa.

Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan aspek yang sering kali kurang mendapatkan perhatian di banyak sekolah. Banyak fasilitas yang rusak sebelum mencapai usia pakainya akibat kurangnya perawatan yang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan kebijakan pemeliharaan berkala terhadap sarana dan prasarana memiliki tingkat

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan fasilitas. Dengan adanya sistem pemeliharaan yang baik, sekolah dapat menghemat anggaran karena tidak perlu sering melakukan pengadaan baru akibat fasilitas yang cepat mengalami kerusakan.

Pengawasan dan evaluasi merupakan langkah akhir dalam siklus manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memastikan efektivitas penggunaan fasilitas yang ada. Kepala sekolah harus secara rutin melakukan inspeksi dan mengevaluasi kinerja fasilitas pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem evaluasi yang jelas mampu mendeteksi permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana lebih cepat serta dapat segera mengambil langkah perbaikan sebelum masalah semakin besar.

Selain aspek teknis dalam pengelolaan fasilitas, penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana. Guru memiliki peran dalam mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga fasilitas yang ada agar dapat digunakan oleh generasi berikutnya. Kesadaran kolektif ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan manajemen sarana dan prasarana yang efektif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi dalam manajemen sarana dan prasarana masih belum optimal di banyak sekolah. Digitalisasi dalam pencatatan inventaris dan sistem monitoring dapat membantu kepala sekolah dalam mengelola fasilitas dengan lebih efisien. Oleh karena itu, sekolah perlu mulai mengadaptasi penggunaan teknologi dalam manajemen fasilitas agar dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana bukan hanya tentang penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut dikelola agar memberikan manfaat yang maksimal bagi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta mampu berinovasi dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen sarana dan prasarana di sekolah, antara lain:

1. **Meningkatkan perencanaan berbasis data**, sehingga pengadaan fasilitas benar-benar sesuai dengan kebutuhan prioritas sekolah.
2. **Mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak**, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, untuk mendukung pendanaan dan penyediaan sarana pendidikan.
3. **Menerapkan sistem pemeliharaan berkala**, agar fasilitas dapat bertahan lebih lama dan tetap dalam kondisi optimal untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
4. **Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam manajemen sarana dan prasarana**, seperti penggunaan sistem digital untuk pencatatan inventaris dan pemantauan kondisi fasilitas.
5. **Melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan mengelola fasilitas pendidikan**, sehingga tercipta budaya peduli terhadap sarana dan prasarana sekolah.

Dengan penerapan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, tenaga pendidik, serta pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait pengelolaan fasilitas pendidikan di masa depan.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif bukan hanya meningkatkan efisiensi operasional sekolah, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik dan karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan di era yang semakin kompleks dan dinamis.

Referensi

Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen* (Cetakan Pertama). AE Publishing.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

- Ahmad, R. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 84.
- Alfaizah, I. M., Harapan, E., & Tahrnun, T. (2021). Management of facilities and infrastructure in junior high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29210/021053jpgi0005>
- Ananda, R., & Kinata, O. B. (2017). *MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN* (S. Saleh, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Widya Puspita.
- Augina, A. M. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 148.
- Badrudin, Nuraini, R., Sofwan, R. M. I., & Sri, N. U. (2024). Impelementasi Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Parigi. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN: 2614-8854), 7(2), 1810–1811.
- Bali Sastrawan, K. (2016). PROFESIONALISME GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2). <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/73/82>
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 16. <https://doi.org/https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>
- Damai Yanti, S. (2019, March 6). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *INA-Rixv Papers*.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Dr. H. Ananda Rusydi, M. P., & Kinata Oda Banurea, M. P. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (M. S. Syarbaini Saleh, Ed.; Pertama). CV. Widya Puspita.
- Ellong, T. D. A. (2017). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM IQRA'*, 11(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jji.v11i1.574>
- Endang, A. P., & Shinta, R. D. (2021). *AZAS-AZAS MANAJEMEN* (M. Y. Aenul, Ed.; Cetakan Pertama). CV. ISTANA AGENCY.
- George R, T. (2008). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Cetakan 9). Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2022). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DOKUMENTASI TERPUSAT PADA STMIK TIDORE MANDIRI. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23. <http://www.php.net>

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1685. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Kurniawan, B., & et al. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Penerbit PT Kimshafi Alung Cipta* (F. Rezeki, Ed.). PT Kimshafi Alung Cipta. www.publisher.alungcipta.com
- Kusnan, & Ilam, K. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurut-Taqwa Manado. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(1), 13. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi>
- Lutfi Gesang Saputra, A., & Sriyanto, A. (2021). TEORI MANAJEMEN SARANA PRASARANA. *JMPI: JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), 3.
- Majidah, K. (2019). MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PAUD TERPADU MUTIARA YOGYAKARTA. *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Mariane, I. (2018). *Azas-Azas Manajemen*. Kencana Utama.
- Mulyadi, A. (2020). Dampak Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 1(8).
- Nasution, M. R. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 135564 Kota Tanjungbalai. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(1), 30. <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Nasution Suhailasari, N. A. (2021). *TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI UNTUK TINGKAT SMP KELAS VII* (Syahri Amanda Nasution, Ed.; Cetakan Pertama). Guepedia.
- Nurbaiti. (2015). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 538–539.
- Nurmadiyah. (2018). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Al-Afkar*, 6(1), 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Nursam, N. (2017). MANAJEMEN KINERJA. *Journal of Islamic Education Management*, 2(Oktober), 167–175.
- Nurwahidah, I., Nisa, R., Azzahra, P. R., Sulistia, D. S., Vanista, A., & Hidayat, Y. (2024). Pengelolaan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah YPK Cijulang. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 299. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.306>

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

- Pananrangi, A. R. (2017). *MANAJEMEN PENDIDIKAN* (A. G. Tantu, Ed.; Cetakan Pertama). Celebes Media Perkasa.
- Prihatiningtyas, D., Maisyaroh, & Huda. (2016). *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA PASCAPENGGABUNGAN (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kedung Bocok Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)*.
- Qotul Fauziah, A., Ratna Dewi, T., & Kholidin, N. (2023). Menejemen Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Tanjung Bulan. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1).
- Rasmanah, C., Andriani, N., Nurhidayat, R., Mubarak, A. W., & Hidayat, Y. (2024). Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.313>
- Ria Ramdhiani, & Rahminawati, N. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Ridha, N. (2017). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
- Sari, R. M., & Salim Salabi, A. (2022). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Pesantren: Studi Kasus Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 13(2), 255–266. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.771>
- Sebayang, A. L., Noor, M., & Andayani, S. (2023). ANALISIS KEPUASAN SANTRI TERHADAP MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI PONDOK MODERN DAARUL IKROM KEDONDONG PESAWARAN LAMPUNG. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3(2), 112.
<https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.2238>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo, Ed.; Cetakan Ketiga). Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; Cetakan Ke 4). CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cetakan Ketujuh). PT. Bumi Aksara.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 230.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 1 | 2025 | Edisi. Februari

- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). *SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)*. 14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Yahya, D. P., Rahman, K. A., & Mulyadi. (2023). MANAGEMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE: LITERATURE REVIEW ON EDUCATIONAL MANAGEMENT. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 4(3), 386.
<https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221>
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 92.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yulaekah, Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). SUPERVISI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI PAUDQ AISYAH KOTA BATAM. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 845.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>
- Zainudin, A., & Badrudin. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 41.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Zohriah, A. (2015). ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003>